

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan terhadap 285 responden mengenai “Hubungan Ketahanan Keluarga dan Perilaku Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Pernikahan Dini Pada Remaja di SMP Negeri Y Parung Panjang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik dari 285 remaja mayoritas responden berusia 13.49 yang terdiri dari 131 remaja berjenis kelamin laki-laki dan 154 remaja berjenis kelamin perempuan.
- b. Gambaran ketahanan keluarga menunjukkan sebagian besar memiliki ketahanan keluarga tinggi yaitu 143 responden dan 142 responden memiliki ketahanan keluarga yang rendah.
- c. Gambaran perilaku kesehatan reproduksi menunjukkan sebagian besar memiliki perilaku kesehatan reproduksi yang baik yaitu 149 remaja dan 136 remaja memiliki perilaku kesehatan reproduksi yang kurang baik.
- d. Gambaran sikap pernikahan dini menunjukkan sebagian besar memiliki sikap positif terhadap pernikahan dini yaitu 144 remaja dan 141 remaja memiliki sikap negatif terhadap pernikahan dini.
- e. Hasil analisis *Chi-square* variabel ketahanan keluarga dengan sikap pernikahan dini menghasilkan p-value 0.000 bahwa ada hubungan antara ketahanan keluarga dengan sikap pernikahan dini.
- f. Hasil analisis *Chi-square* variabel perilaku kesehatan reproduksi dengan sikap pernikahan dini menghasilkan p-value 0.006 bahwa ada hubungan antara perilaku kesehatan reproduksi dengan sikap pernikahan dini.

V.2. Saran

a. Bagi Remaja

Remaja diharapkan memahami ketahanan keluarga dan pentingnya kesehatan reproduksi untuk menghindari risiko seperti pernikahan dini. Remaja dianjurkan memanfaatkan program pemerintah, seperti Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan mengenai kesehatan reproduksi.

b. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan memperkuat komunikasi dan edukasi tentang pernikahan dini serta kesehatan reproduksi pada remaja. Dukungan terhadap program seperti Bina Keluarga Remaja (BKR) dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja dan mencegah dampak negatif di masa depan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan menyediakan program yang responsif terhadap isu kesehatan reproduksi, termasuk pernikahan dini. Sekolah juga dapat bermitra dengan program pemerintah seperti Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dan mendirikan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) untuk membantu siswa memahami kesehatan reproduksi dan mencegah perilaku berisiko.

d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan diharapkan mendukung program seperti Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) untuk menyediakan layanan kesehatan reproduksi yang komprehensif. Kolaborasi dengan institusi pendidikan dan keluarga diperlukan untuk menciptakan program efektif, seperti edukasi terjadwal, pemeriksaan rutin, dan konseling ramah remaja.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti diharapkan mengembangkan studi tentang hubungan ketahanan keluarga, kesehatan reproduksi, dan sikap terhadap pernikahan dini. Penelitian ini juga dapat membantu pemerintah mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas program seperti PIK-R dan PKPR untuk menghadapi tantangan baru dalam kesehatan remaja.